

LAPORAN AKHIR PENELITIAN

EFEKTIVITAS *ANIMAL ASSISTED THERAPY* (ATT) IKAN CUPANG SEBAGAI INTERVENSI KEPERAWATAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS TIDUR PADA ANAK YANG MENJALANI HOSPITALISASI



Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

Tim :

Ketua	: Atik Aryani, S.Kep., Ns., M.Kep	NIDN: 0613018701
Anggota	: Widiyono, S.Kep., Ns., M.Kep	NIDN: 0602048902
	: Dhian Riskiana Putri, S.Psi., M.A	NIDN: 0607018803

Dibiayai Oleh ;

Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat
sesuai dengan kontrak pelaksanaan Program Pengabdian Kemitraan Masyarakat
Nomor Kontrak: 027/LL6/PB/AL.04/2023, 016.01/SP/LPPM-Usahid-Ska/VII/ 2023

UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA
OKTOBER 2023

RINGKASAN

Hospitalisasi merupakan kondisi dimana anak harus menjalani perawatan di rumah sakit untuk pemulihan kesehatan. Dampak hospitalisasi menyebabkan anak merasa cemas, takut dengan berbagai tindakan invasif, anak merasa tidak nyaman, nafsu makan menurun, dan kualitas tidur menurun. Lingkungan rumah sakit dan aktivitas pemberian pelayanan kesehatan menyebabkan masalah tidur pada anak yang sedang menjalani perawatan sehingga dapat memengaruhi kualitas tidur. Kualitas tidur yang menurun dapat menghambat proses penyembuhan dan memengaruhi tumbuh kembang anak. Penanganan gangguan tidur dapat dilakukan melalui dua cara yaitu farmakologi dan nonfarmakologi. Secara farmakologi dapat diberikan obat-obatan sedative, namun pemberian obat dapat beresiko mengganggu tumbuh kembang jika diberikan pada anak. Oleh karena itu penatalaksanaan nonfarmakologi menjadi alternatif yang aman dilakukan. Salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat diberikan melalui Animal Assisted Therapy (ATT) Ikan Cupang.

Tujuan penelitian adalah menganalisis efektivitas Animal Assisted Therapy (ATT) ikan cupang sebagai intervensi keperawatan dalam meningkatkan kualitas tidur pada anak yang menjalani hospitalisasi. Desain penelitian ini menggunakan one group pre-test post-test group. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Pengumpulan data menggunakan Standar Operasional Prosedur intervensi *Animal Assisted Therapy* (AAT) ikan cupang dan instrumen *Children's Sleep Habit Questionnaire* (CSHQ) untuk mengukur kualitas tidur. Analisis data menggunakan uji statistik *Paired t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan nilai kualitas tidur responden sebelum diberikan Intervensi *Animal Assisted Therapy* Ikan Cupang dengan nilai rerata 43,53 dan setelah diberikan Intervensi *Animal Assisted Therapy* Ikan Cupang nilai rerata 36,23. Hasil uji paired t-test didapatkan nilai p value sebesar 0,001 (<0,05) yang berarti ada pengaruh pemberian Animal Assisted Therapy Ikan Cupang terhadap kualitas tidur pada anak yang menjalani hospitalisasi.

Kesimpulan: pemberian *Animal Assisted Therapy* Ikan Cupang efektif dalam meningkatkan kualitas tidur pada anak. *Animal Assisted Therapy* Ikan Cupang dapat digunakan sebagai terapi komplementer bagi anak dalam meningkatkan kualitas tidur yang menjalani hospitalisasi.

Kata Kunci : *Animal Assisted Therapy* (AAT); Ikan cupang; Kualitas tidur anak; Hospitalisasi

PENDAHULUAN

Hospitalisasi merupakan situasi krisis yang dihadapi anak ketika dirawat di rumah sakit untuk memulihkan kesehatan dengan menjalani berbagai jenis perawatan karena suatu alasan baik yang direncanakan maupun kondisi darurat sampai anak dikatakan sembuh dan diperbolehkan pulang (Simamora et al, 2022; Kartono et al, 2021). Dampak hospitalisasi menyebabkan anak merasa cemas, takut yang berlebihan, tidak kooperatif, nafsu makan menurun dan kualitas tidur menurun. Beberapa dampak yang muncul menyebabkan proses penyembuhan menjadi terhambat dan mempengaruhi tumbuh kembang anak (Musviro et al, 2023). Lingkungan rumah sakit dan aktivitas pemberian pelayanan kesehatan menyebabkan masalah tidur sehingga dapat memengaruhi kualitas tidur yang sedang menjalani hospitalisasi (Sri wulandari, 2020); Kartono et al, 2021; Cowherd et al, 2019).

Tidur sangat penting untuk pemulihan dari penyakit, proses penyembuhan, penghematan energi dan kesehatan bagi bayi, anak-anak, dan remaja. Tidur mendukung sistem kekebalan tubuh dan pertumbuhan secara keseluruhan (Cowherd et al, 2019; Burger et al, 2022). Kualitas tidur merupakan keadaan tidur yang dialami seseorang untuk menghasilkan kesegaran saat terbangun. Tidur memiliki peran penting bagi anak saat menjalani proses pengobatan dirumah sakit sehingga ketika anak kualitas tidurnya tercukupi maka secara tidak langsung membantu proses penyembuhan, tetapi anak yang kualitas tidurnya tidak tercukupi akan mengganggu proses penyembuhan (Jazuli et al, 2019).

Kualitas tidur yang baik penting bagi anak dimana saat tidur sel-sel pertumbuhan bekerja untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak (Wulandari, 2020). Meskipun banyak manfaat tidur yang cukup untuk pertumbuhan, perkembangan, dan pemulihan dari penyakit, tetapi masa rawat inap sering dikaitkan dengan keluhan kualitas tidur yang buruk pada pasien anak (Erondu et al, 2019).

Data hasil sistematik review dan meta-analisis yang dilakukan oleh (Burger et al, 2022) menyimpulkan bahwa 76% pasien anak yang menjalani rawat inap memiliki kualitas tidur yang buruk dan durasi tidur yang tidak cukup. Anak tidur rata-rata 0,7 sampai 3,8 jam di rumah sakit lebih sedikit daripada yang direkomendasikan. Hasil studi observasi yang dilakukan oleh Cowherd et al (2019) menunjukkan anak-anak di rumah sakit memiliki waktu tidur yang larut, mengalami beberapa kali terbangun di malam hari, dimana anak-anak rata-rata terbangun lebih dari 2 kali setiap malam.

Penanganan gangguan tidur dapat dilakukan melalui dua cara yaitu farmakologi dan non farmakologi. Secara farmakologi dapat diberikan obat-obatan sedatif. Namun pemberian obat-obatan dapat beresiko mengganggu tumbuh kembang jika diberikan pada anak-anak. Oleh karena itu penatalaksanaan non farmakologi menjadi alternatif yang aman dilakukan (Wulandari, 2020). Salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat diberikan melalui Animal Assisted Therapy (ATT) Ikan Cupang.

Animal Assisted Therapy merupakan terapi intervensi komplementer yang telah menunjukkan hasil positif dalam pengobatan (Montolio & Sancho-Pelluz, 2020). AAT adalah intervensi yang diarahkan pada tujuan dimana hewan yang memenuhi kriteria spesifik menjadi bagian integral dari proses pengobatan (Sirait & Desiana, 2019). Penggunaan Animal-Assisted Therapy (AAT) atau terapi dengan berinteraksi kepada hewan dapat meningkatkan status mental, sosial, emosi serta fisik. AAT dapat menggunakan hewan seperti kucing, anjing, lumba-lumba dan lain-lain, namun bisa menyesuaikan sesuai keinginan masing-masing seperti kelinci, kuda, burung, ikan dan lain-lain sebagai fasilitas untuk penyembuhan dan rehabilitasi pasien baik dalam kondisi akut atau kronis (Koukourikos et al, 2019). Animal-assisted therapy (AAT) dapat mengurangi kecemasan dan meredakan nyeri dengan menciptakan lingkungan yang rileks dan nyaman (Zhang) et al, 2021; Tahan et al, 2022). Disaat kecemasan anak menurun maka kondisi kesulitan tidur dapat teratasi (Wulandari, 2020).

Penelitian tentang *Animal-assisted therapy* (AAT) sudah pernah dilakukan tetapi Animal assisted therapy dengan menggunakan ikan cupang untuk meningkatkan kualitas tidur pada anak yang menjalani hospitalisasi belum pernah dilakukan penelitian. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Efektivitas *Animal Assisted Therapy* (ATT) Ikan Cupang untuk

Meningkatkan Kualitas Tidur pada Anak yang Menjalani Hospitalisasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penggunaan Animal Assisted Therapy (ATT) Ikan Cupang dalam meningkatkan kualitas tidur pada anak yang menjalani hospitalisasi.

METODE

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai maka jenis penelitian ini merupakan penelitian *pre eksperiment* dengan *one group pretest-posttest design*. Kriteria inklusi responden dalam penelitian adalah anak usia 3-6 tahun, anak menjalani perawatan ≥ 1 hari, anak yang didiagnosis penyakit akut (seperti bronchitis, demam berdarah dengue, infeksi saluran kemih, demam typhoid), orang tua/ orang terdekat dan anak bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani informed consent, tidak takut atau alergi dengan ikan cupang. Sedangkan kriteria eksklusi adalah anak dalam observasi, anak menderita penyakit kronis, anak dengan diagnosis medis gangguan pencernaan. Pengukuran variabel kualitas tidur dengan menggunakan instrument *Children's Sleep Habit Questionnaire* (CSHQ). Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan pengukuran kualitas tidur dengan *Children's Sleep Habit Questionnaire* (CSHQ) sebelum pemberian animal assisted therapy dengan ikan cupang pada responden.

Langkah pengambilan data yaitu (1) Melakukan pendekatan kepada responden dengan menjelaskan tujuan penelitian dan persetujuan atau informed consent yang dilakukan oleh orang tua anak, (2) sebelum diberikan intervensi terlebih dahulu melakukan pengukuran kualitas tidur anak menggunakan instrument CSHQ, (3) Selanjutnya memberikan intervensi *animal assisted therapy* ikan cupang dengan cara memberi kesempatan pada responden untuk melihat dan memberi makan pada ikan cupang yang ditaruh dalam akuarium ikan. Responden diberikan kesempatan untuk melakukan interaksi dengan ikan selama 15 menit. Pemberian intervensi dilakukan setiap pagi, siang dan sore, dan dilakukan selama 3 hari, (4) Kemudian dilakukan pengukuran kembali kualitas tidur setelah diberikan intervensi *animal assisted therapy* ikan cupang.

Analisis data menggunakan uji parametric dengan *Paired Sample T-Test* karena data berdistribusi normal. Ethical Clearance didapatkan dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret dengan nomor 188/UN27.06.11/KEP/EC/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (N=30)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Karakteristik Demografi Responden		
Usia (Mean\pmSD)		4,20 \pm 1,037
(Rentang)(Tahun)		(3-6)
Jenis kelamin		
Laki-laki	19	63,33
Perempuan	11	36,7
Lingkungan rumah sakit		
Bersih	30	100
Tidak bersih	0	0
Suhu		
Dingin	8	26,7
Panas	3	10
Hangat	19	63,3
Suara		

Biasa	21	70
Hening	9	30
Bising	0	0
Cahaya		
Gelap	0	0
Terang	28	93,3
Redup	2	6,7
Lama tidur sebelum diberikan intervensi AAT (Mean±SD) (Rentang)(Tahun)		10,23±0,807 (9-12)
Lama tidur setelah diberikan intervensi AAT (Mean±SD) (Rentang)(Tahun)		10,83±0,91 (10-13)
Kualitas tidur sebelum diberikan intervensi AAT ikan cupang		
Baik	11	36,7
Buruk	19	63,3
Kualitas tidur setelah diberikan intervensi AAT ikan cupang (<i>Post test</i>)		
Baik	23	76,7
Buruk	7	23,3

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 partisipan (63,33%). berdasarkan usia dengan rentang 3-6 tahun dengan mean dan standar deviasi (4,20±1,037). Semua responden menyatakan bahwa lingkungan rumah sakit bersih, sebanyak 19 responden (63,3%) menyatakan suhu lingkungan hangat, kondisi suara di lingkungan rumah sakit. Sebagian besar menyatakan biasa sebanyak 21 responden (70%), dan pencahayaan sebanyak 28 responden (93,3%) menyatakan terang.

Berdasarkan evaluasi lama tidur responden sebelum diberikan intervensi rata-rata 10,23 dan setelah diberikan intervensi rata-rata lama tidur 10,83. Adapaun evaluasi kualitas tidur menunjukkan bahwa sebelum diberikan *Animal Assisted Therapy* Ikan Cupang sebanyak 19 responden (63,3%) memiliki kualitas tidur buruk. Dan setelah diberikan AAT ikan cupang menunjukkan sebanyak 23 responden (76,7%) memiliki kualitas tidur baik. Hasil evaluasi nilai rata-rata kualitas tidur pada anak dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Evaluasi Pemberian Animal Assisted Therapy Ikan Cupang

	Mean	Median	SD	Min	Max
Pre test	43,53	43	4,74	34	50
Post test	36,23	36	5,36	24	46

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan nilai kualitas tidur responden sebelum diberikan Intervensi *Animal Assisted Therapy* Ikan Cupang maksimum 50 dan minimum 34 dengan nilai rerata 43,53. Sedangkan skor kualitas tidur setelah diberikan Intervensi *Animal Assisted Therapy* Ikan Cupang nilai maksimum 46 dan nilai minimum 24 dengan nilai rerata 36,23.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig
Pre test	0,941	30	0,09

Post test 0,953 30 0,20

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk didapatkan data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi pre test sebesar 0,09 dan nilai post test sebesar 0,20 lebih besar dari 0,05. Sehingga uji perbandingan kualitas tidur pre test dan post test yang digunakan untuk menganalisis hasil pengamatan yang berpasangan dan datanya normal menggunakan Uji Paired T-Test.

Tabel 4. Hasil Uji Paired T-Test Efektifitas Pemberian Intervensi *Animal Assisted Therapy* Ikan Cupang

	Rerata	Selisih	IK95%	t	Nilai p
Sebelum	43,53	7,3	5,29-9,30	7,45	0,001
Sesudah	36,23				

p-value < 0,05

Berdasarkan hasil tabel 4 di atas menunjukkan hasil uji paired t-test sebesar 7,45 dan p value 0,001. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rerata kualitas tidur yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan *Animal Assisted Therapy* Ikan Cupang yang berarti ada pengaruh pemberian *Animal Assisted Therapy* Ikan Cupang terhadap kualitas tidur pada anak yang menjalani hospitalisasi.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 63,33%. Hasil penelitian Apriani & Putri menunjukkan sebanyak 56,7% anak berjenis kelamin laki-laki yang menjalani perawatan di rumah sakit (Apriani & Putri, 2021). Anak berjenis kelamin laki-laki lebih banyak terpapar di luar rumah dibandingkan anak berjenis kelamin perempuan sehingga anak laki-laki memiliki risiko lebih besar terkena penyakit infeksi yang mengakibatkan menjalani hospitalisasi di rumah sakit (Depkes RI (2009) cit Yulianto et al., 2021). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Vanny et al (2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar anak yang menjalani hospitalisasi adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 responden (57,9%) dan responden laki-laki sebanyak 8 responden. Cook dan Cook (2014) dalam penelitian Sulistyaningsih (2017), bahwa anak perempuan umumnya memiliki mekanisme adaptasi terhadap lingkungan rumah sakit yang jauh lebih lambat dibandingkan anak laki-laki. Namun Martasih et al (2023) menyatakan bahwa anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi berdasarkan karakteristik responden jenis kelamin tidak akan sama di setiap bulannya, sehingga tidak bisa dijadikan sebagai tolak ukur bahwa anak laki-laki akan lebih banyak mengalami hospitalisasi.

Responden dalam penelitian ini adalah anak prasekolah yaitu anak usia 3-6 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Sholehah menunjukkan karakteristik responden yang menjalani hospitalisasi adalah anak prasekolah dengan rentang usia 3-6 tahun (Sholehah, 2018). Anak usia prasekolah adalah anak yang berada direntang usia 3 – 5 tahun dan merupakan usia bermain bagi anak dalam mengenal lingkungannya untuk dapat belajar mengenal dan melakukan hal baru (Yati et al, 2017). Anak prasekolah, memiliki aktifitas fisik yang meningkat sehingga menyebabkan sering kelelahan dan rentan terserang penyakit akibat system imun belum stabil ataupun karena daya tahan tubuh yang lemah sehingga mengharuskan anak untuk di rawat atau menjalani hospitalisasi (Aliyah & Rusmariana, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata lama tidur responden sebelum diberikan intervensi 10,23 jam dan setelah diberikan intervensi 10,83 jam. Hasil penelitian Sulistyaningsih (2017), menyatakan sebagian besar anak yang mengalami gangguan pola tidur akibat hospitalisasi berusia antara 5-6 tahun atau berada pada rentang usia prasekolah (3-6 tahun). Penelitian Yuniartini (2013) di RSUP Sanglah Denpasar dari 15 orang tua didapatkan 11 orang tua yang mengeluh anaknya yang berusia prasekolah mengalami gangguan pemenuhan kebutuhan tidur selama masa perawatan di rumah sakit. Anak usia prasekolah (3-6 tahun) membutuhkan tidur kurang lebih 11 jam sehari sebagai kebutuhan untuk

pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun tidak semua anak usia prasekolah mampu memenuhi kebutuhan istirahat dan tidur tersebut, terutama ketika anak mengalami hospitalisasi.

Kualitas tidur responden sebelum diberikan intervensi sebanyak 63,3% memiliki kualitas tidur yang tidak baik, dan sebanyak 36,7% memiliki kualitas tidur yang baik. Hal ini disebabkan salah satunya karena lingkungan rumah sakit yang mendukung dimana hampir semua responden menyatakan lingkungan rumah sakit yang bersih, penerangan yang cukup suhu ruangan yang hangat dan kebisingan yang minimal. Adapun anak yang memiliki kualitas tidur tidak baik dapat disebabkan kecemasan, takut maupun stres karena berbagai tindakan invasive maupun pengobatan yang akan diberikan pada anak. Menurut Mubarak dan Cayatin (2007) cit Mariani (2019) menyatakan bahwa factor lingkungan dapat membantu sekaligus menghambat proses tidur. Lingkungan dapat meningkatkan atau menghalangi seseorang untuk tidur. Pada lingkungan yang tenang memungkinkan seseorang dapat tidur dengan nyenyak. Sebaliknya lingkungan yang ribut, bising, dan gaduh akan menghambat seseorang untuk tidur. Keadaan lingkungan yang tenang dan nyaman bagi seseorang dapat mempercepat terjadinya proses tidur.

2. Kualitas tidur anak sebelum dan setelah diberikan intervensi *animal assisted therapy* ikan cupang

a. Kualitas tidur sebelum diberikan intervensi *animal assisted therapy* ikan cupang

Kualitas tidur pada responden penelitian berdasarkan nilai mean sebelum pemberian intervensi *animal assisted therapy* ikan cupang adalah 46,17 dengan nilai kualitas tidur maksimum 52 dan minimum 42, dimana semua responden sebanyak 30 anak prasekolah memiliki kualitas tidur yang buruk saat menjalani perawatan di rumah sakit. Hasil penelitian Rahayu (2014) menunjukkan kualitas tidur anak sebelum melakukan terapi bercerita nilai mean 37,36, median 37,5, standar deviasi 1,55, jumlah kualitas tidur yang paling kecil yaitu 35 dan paling besar yaitu 39. Sedangkan penelitian Sholehah (2018) menunjukkan bahwa 32 pasien anak pra sekolah sebelum diberikan intervensi biblioterapi sebanyak 16 anak (50%) mengalami kualitas tidur cukup, 15 anak (47%) mengalami kualitas tidur cukup dan 1 anak (3%) yang mengalami kualitas tidur baik. Sedangkan penelitian hasil penelitian Rizal (2016) menunjukkan sebelum diberikan intervensi responden yang mengalami kualitas tidur buruk yaitu sebanyak 12 orang (75%) dan yang mengalami kualitas tidur baik yaitu sebanyak 4 orang (25%).

Dalam penelitian Yuniawati & Khodijah (2013) menunjukkan bahwa anak usia prasekolah yang dirawat di rumah sakit mengalami perubahan atau terganggu pola tidurnya yang <11 jam per hari sebanyak 24 anak (80%). Beberapa penyebab anak pola tidur anak terganggu di antaranya anak masih asing dengan suasana rumah sakit, anak sudah terbiasa tidur dengan sodaranya, ada anak yang mengatakan tidak bisa tidur karena tidak ada boneka atau mainan yang menemani saat tidurnya, ada juga beberapa anak yang mengatakan kalau tempat tidur di rumah sakit sangat sempit jadi menyebabkan anak kurang leluasa untuk tidurnya, dan ada juga yang mengatakan kalau suasana di rumah sakit berisik dengan suara-suara hewan.

Hospitalisasi merupakan suatu keadaan krisis yang terjadi pada anak pada saat dirawat di rumah sakit, salah satu kondisi yang dialami anak pada saat sakit adalah berkurangnya kebutuhan tidur. Kualitas tidur pada anak sangat diperlukan pada saat sakit untuk meningkatkan sistem imun pada tubuh anak sehingga akan membantu dalam proses penyembuhan suatu penyakit yang dialami (Handayani et al, 2023). Kualitas tidur yang tidak baik akan mempengaruhi kesehatan seseorang terutama pada anak yang mengalami hospitalisasi. Hal tersebut dapat mempengaruhi lamanya tingkat penyembuhan pada anak (Kristanti & Lestari, 2018). Selain itu gangguan istirahat tidur dapat menyebabkan masalah perilaku, emosi, menyebabkan mengantuk pada siang hari, dan dapat mempengaruhi konsentrasi belajar serta daya ingat anak. Anak yang tidurnya tidak berkualitas inilah dapat menyebabkan penurunan konsentrasi (Retnaningsih, 2018).

Berdasarkan teori (Anggerainy et al., 2019), terungkap bahwa masalah tidur menimpa sekitar 14-45% anak usia 2-4 tahun, karena anak pada kelompok usia tersebut mengalami kesulitan dalam beradaptasi dan mengendalikan emosinya. Gangguan tidur pada anak yang dirawat di rumah sakit dapat dikaitkan dengan nyeri, ketidaknyamanan, kebisingan, cahaya, waktu tidur yang tertunda, lingkungan asing, dan kerinduan. Nisa & Imelda (2019) menyatakan istirahat dan tidur yang adekuat merupakan hal yang penting dalam pertumbuhan anak dan kesembuhan dari sakit. Anak yang tidak terbiasa dengan kondisi rumah sakit akan banyak mengalami kesulitan dalam penyembuhan. Lingkungan rumah sakit dapat menyebabkan stress dan kecemasan sehingga mempengaruhi kebutuhan tidur dan memperlambat penyembuhan penyakit, sedangkan anak yang sedang sakit membutuhkan istirahat dan tidur yang cukup

b. Kualitas tidur setelah diberikan intervensi *animal assisted therapy* ikan cupang

Kualitas tidur pada responden penelitian berdasarkan nilai mean setelah pemberian intervensi *animal assisted therapy* ikan cupang adalah 40,80 dengan nilai kualitas tidur maksimum 36 dan minimum 46, dimana sebanyak 21 responden (70%) memiliki kualitas tidur yang baik, dan sebanyak 9 responden (30%) memiliki kualitas tidur buruk. Penelitian Rahayu (2014) didapatkan distribusi kualitas tidur anak setelah melakukan terapi bercerita nilai mean 36,5 dengan nilai kualitas tidur yang paling kecil yaitu 34 dan paling besar yaitu 39.

Kualitas tidur adalah keadaan tidur yang dialami seseorang untuk menghasilkan kesegaran saat terbangun. Pada masa pertumbuhan anak tidur adalah peran penting, tapi tidak semua anak dapat tidur dengan nyenyak. Beberapa faktor yang mempengaruhi anak tidak bisa memenuhi kebutuhan tidurnya, yaitu penyakit dan lingkungan yang baru bagi anak, seperti anak yang menjalani hospitalisasi. Hospitalisasi menjadi stresor pada individu yang berlangsung selama dirawat, dimana dapat menyebabkan gangguan istirahat tidur (Ma'Rifatun, 2019).

Penelitian ini menggunakan intervensi *animal assisted therapy* ikan cupang untuk membantu dalam peningkatan kualitas tidur pada anak yang menjalani hospitalisasi. Menurut Kartono et al (2021) hospitalisasi merupakan keadaan yang mengharuskan anak tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan karena suatu alasan yang berencana maupun kondisi darurat. Hospitalisasi terbukti dapat menyebabkan gangguan istirahat tidur, ketidakmampuan klien mendapatkan posisi nyaman dan rasa nyeri merupakan penyebab tersering gangguan istirahat tidur.

Salah satu terapi nonfarmakologis untuk membantu gangguan tidur pada anak yang menjalani hospitalisasi melalui *Animal Assisted Therapy* (ATT) ikan cupang. *Animal-assisted therapy* (AAT) merupakan intervensi yang diarahkan pada tujuan dimana hewan yang memenuhi kriteria spesifik menjadi bagian integral dari proses pengobatan. AAT telah menjadi pilihan terapi untuk berbagai populasi, mulai dari sekolah, rumah sakit, fasilitas untuk pengobatan jangka panjang, serta rumah pribadi (Sirait & Desiana, 2019). Keunggulannya terapi hewan menggunakan ikan cupang tidak menimbulkan alergi serta bahaya pada individu, dapat menimbulkan rasa kasih sayang, perhatian, hiburan, serta relaksasi dengan warnanya yang cerah. Hal yang lain ikan cupang dapat bertahan hidup dengan baik. Hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa AAT memberikan kestabilan terhadap emosi anak-anak, mengurangi kecemasan, agitasi, serta rasa takut (Wahyu, 2017; Braun et al, 2009).

3. Efektifitas *animal assisted therapy* ikan cupang terhadap kualitas tidur anak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rerata kualitas tidur sebelum dan sesudah diberikan *Animal Assisted Therapy* Ikan Cupang dengan nilai p value 0,001 (<0,05) yang berarti bahwa pemberian *Animal Assisted Therapy* Ikan Cupang efektif dalam meningkatkan kualitas tidur pada anak yang menjalani hospitalisasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putri (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi hewan dengan ikan hias terhadap gangguan

tidur akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Putri (2017) menyatakan gangguan tidur merupakan masalah yang sering muncul pada populasi anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Kebutuhan istirahat dan tidur sangat penting untuk mempercepat proses pemulihan kesehatan

Kualitas tidur merupakan salah satu domain tidur. Kualitas tidur yang cukup diartikan sebagai “perasaan segar” setelah bangun tidur. Kualitas tidur yang tidak memadai mengakibatkan kurang tidur yang menimbulkan berbagai gejala dan tanda. Sistem saraf pusat paling terkena dampaknya pada anak-anak. Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas tidur pada anak antara lain genetika, kebiasaan tidur, masalah kesehatan, faktor orang tua/pengasuh dan lingkungan anak. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan bersifat dinamis. Akibat dari kurang tidur banyak melibatkan masalah neurokognitif dan neurobehavior, suasana hati dan emosional, serta kondisi tertentu, seperti obesitas (Fadzil, 2021).

Kualitas tidur yang baik terdiri dari jumlah tidur yang cukup, tidur yang tidak terputus, tidur siang yang sesuai dengan usia dan jadwal tidur yang sesuai dengan ritme biologis alami seseorang (Burger et al, 2022). Kualitas tidur yang baik penting bagi anak-anak. Saat tidur sel-sel pertumbuhan bekerja untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Lingkungan rumah sakit dan aktivitas pemberian pelayanan kesehatan dapat menyebabkan masalah tidur pada anak yang di rawat di rumah sakit atau sedang menjalani hospitalisasi (Sri wulandari, 2020).

Penelitian ini menggunakan *Animal Assisted Therapy* (AAT) ikan cupang dalam meningkatkan kualitas tidur pada anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Putri (2017) menyatakan terapi hewan dengan ikan hias merupakan salah satu terapi non-farmakologis gangguan tidur yang berguna untuk mempromosikan pembentukan pola, kuantitas, dan kualitas tidur yang memadai. Selain sebagai salah satu terapi non-farmakologis gangguan tidur. Kapti et al (2018) menyatakan terapi hewan dengan ikan hias juga dapat menurunkan tingkat regresi dengan menciptakan lingkungan yang nyaman, tenang, dan rileks di tengah stressor pada anak prasekolah yang rawat inap di rumah sakit. Hasil penelitian Zhang et al (2021) menyatakan bahwa *Animal-assisted therapy* (AAT) meredakan nyeri dengan menciptakan lingkungan yang rileks dan nyaman untuk mengurangi kecemasan pada anak. Disaat kecemasan anak menurun maka kondisi kesulitan tidur dapat teratasi (Sri wulandari, 2020).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *Animal Assisted Therapy* Ikan Cupang efektif dalam meningkatkan kualitas tidur pada anak. *Animal Assisted Therapy* Ikan Cupang dapat digunakan sebagai terapi komplementer bagi anak dalam meningkatkan kualitas tidur yang menjalani hospitalisasi. *Animal Assisted Therapy* ikan cupang dapat menjadi intervensi keperawatan dalam meningkatkan kualitas tidur pada anak yang mengalami masalah gangguan pola tidur selama menjalani perawatan di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, H., & Rusmariansa, A. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi: Literature Review. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan* (Vol. 1, pp. 377-384).
- Apriani, D. G. Y., & Putri, D. M. F. S. (2021). Dampak Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah di Ruang Anggrek Badan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tabanan. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 7(02), 74-83.
- Aprilia, D. S. (2018). *Pengaruh Biblioterapi Terhadap Kualitas Tidur Anak Hospitalisasi Di Ruang Melati RSUD Kota Madiun* (Doctoral dissertation, Stikes Bhakti Husada Mulia).

- Braun C, Stangler T, Narveson J, Pettingell S. Animal-assisted therapy as a pain relief intervention for children. *Complement Ther Clin Pract*. 2009;15(2):105–9.
- Burger P, Van den Ende ES, Lukman W, Burchell GL, Steur LMH, Merten H, et al. Sleep in hospitalized pediatric and adult patients – A systematic review and meta-analysis. *Sleep Med X* [Internet]. 2022;4:100059. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.sleepx.2022.100059>
- Cowherd EL, Sutton AG, Vincent JO, Humphries MS, Ritter V, Fine J, et al. Timing and duration of sleep in hospitalized children: An observational study. *Hosp Pediatr*. 2019;9(5):333–9.
- Erondu AI, Orlov NM, Peirce LB, Anderson SL, Chamberlain M, Hopkins K, et al. Characterizing pediatric inpatient sleep duration and disruptions. *Sleep Med*. 2019;57:87–91.
- Fadzil, A. (2021). Factors affecting the quality of sleep in children. *Children*, 8(2), 122.
- Jazuli MA, Setiawan CT, Wiludjeng R. Pengaruh Pijat Refleksi Kaki Terhadap Kualitas Tidur Anak 6-10 Tahun (Di Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Imanuddin Pangkalan Bun). *J Borneo Cendekia*. 2019;3(1):36–42.
- Kapti, R. E., Setyaningrum, N., & Azizah, N. The Effects of Pet Therapy Using Ornamental Fish on Regression Behavior of Hospitalized Pre-Schoolers. *The 4th International Conference on Nursing (ICON) 2018*, ISBN 978-602-74531-4-2
- Kartono J, Damayanti D, Sholihah MN. Peningkatan Kualitas Tidur Anak Hospitalisasi yang Mengalami Gangguan Pola Tidur Menggunakan Teknik Sleep Hygiene. *Madago Nurs J*. 2021;2(2):40–7.
- Koukourikos K, Georgopoulou A, Kourkouta L, Tsaloglidou A. Benefits of animal assisted therapy in mental health. *Int J caring Sci*. 2019;12(3):1898–905.
- Kristanti A, Lestari NE. Dongeng Meningkatkan Kualitas Tidur Pada Anak Usia Sekolah Yang Mengalami Hospitalisasi. *J Ilm Ilmu Keperawatan Indones*. 2018;8(03):468–71.
- Ma'Rifatun, S. (2019). *Gambaran Gangguan Tidur Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Hospitalisasi di Ruang Aster RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto* (Doctoral dissertation, Akademi Keperawatan Yakpermas Banyumas).
- Mariani, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Tidur Pada Anak Yang Menjalani Hospitalisasi Di Ruang Rawat Inap Anak RSD. Mayjend. HM. Ryacudu Kotabumi Tahun 2016. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 2(2), 42-49.
- Martasih, E., Sari, I. Y., & Prawesti, I. (2023). Terapi Bermain Menyusun Balok Menurunkan Kecemasan Prasekolah Selama Hospitalisasi. *Jurnal Kesehatan Volume 10 Nomor 2*
- Montolio MM, Sancho-Pelluz J. Animal-assisted therapy in the residential treatment of dual pathology. *Int J Environ Res Public Health*. 2020;17(1).
- Musviro, Wahyuningsih S, Desinta K. A. R. The Application of Storytelling Therapy in Reducing Anxiety in Preschool-Aged Children Experienced Hospitalization: Literature Review. *Heal Technol J*. 2023;1(1):48–56.
- Nilifda H, Nadjmir N, Hardisman H. Hubungan kualitas tidur dengan prestasi akademik mahasiswa program studi pendidikan dokter angkatan 2010 FK Universitas Andalas. *J Kesehat andalas*. 2016;5(1).
- Nisa, S. K., & Imelda, I. (2019). KEBIASAAN TIDUR PADA ANAK YANG DI RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 4(1).
- Paruthi S, Brooks LJ, Ambrosio CD, Hall WA, Kotagal S, Lloyd RM, et al. Consensus Statement of the American Academy of Sleep Medicine. *J Clin Sleep Med*. 2016;12(11):1553–61.
- Retnaningsih D, Kustriyani M. Hubungan Antara Kualitas Tidur dengan Konsentrasi Belajar pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri 3 Candisari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. *J Ners Widya Husada*. 2018;1(1).
- Ririn S. R. (2014). *Pengaruh terapi bercerita terhadap kualitas tidur anak usia pra sekolah yang menjalani hospitalisasi di ruang rawat INP RSAM Bukittinggi tahun 2014* (Doctoral dissertation, STIKes PERINTIS PADANG).

- Rizal, S. (2016). Pengaruh Smartpunktur Terhadap Kualitas Tidur Anak Hospitalisasi Usia Prasekolah. Simamora M, Gulo ARB, Pardede JA, Putri RA. Terapi Bermain Lilin dan Musik terhadap Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi. *J Keperawatan Jiwa*. 2022;10(1):211.
- Sirait JS, Desiana SM. Animal-Assisted Therapy sebagai Pengobatan Pasien Autism Spectrum Disorder pada Anak. *J Ilmu Keperawatan Jiwa*. 2019;2(3):169–74.
- Siregar T, Risha A. Hubungan Lama Terpasang Infus dengan Kualitas Tidur Anak di Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Depok. *J Persada Husada Indones*. 2018;5(19):31–7.
- Sri Wulandari. Pengaruh Aroma Mawar Terapi Terhadap Kualitas Tidur Anak Yang Menjalani Hospitalisasi (Literatur Review). *Keperawatan Anak* [Internet]. 2020;2(1):258–66. Tersedia pada: <http://ejournal.stikesjayc.id/index.php/PLT/article/view/45%0Ahttp://ejournal.stikesjayc.id/index.php/PLT/article/download/45/52>
- Tahan M, Saleem T, Sadeghifar A, Ahangri E. Assessing the effectiveness of animal-assisted therapy on alleviation of anxiety in pre-school children: A randomized controlled trial. *Contemp Clin Trials Commun*. 2022;28:100947.
- Vanny, T. N. P., Agustin, W. R., & Rizqiea, N. S. (2020). Gambaran Ketakutan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan'Aisyiyah*, 7(2), 13-17.
- Wahyu D. Mengenal Cupang (Betta Spp.) Ikan Hias Yang Gemar Bertarung. *War Iktiologi*. 2017;1(1):28–32.
- Wahyuningrum E. Gangguan Tidur Anak Usia Sekolah. *J Keperawatan*. 2021;13(3):699–708.
- Widiyaningsih W, Yunani Y, Jamaluddin M. Terapi Kecemasan Dengan Animal Assisted Tehrapy. *J Kesehatan Kusuma Husada*. 2020;81–5.
- Yati, M., Wahyuni, S., & Pratiwi, D. S. (2017). The Effect of Storytelling in a Play Therapy on Anxiety Level in Pre-School Children During Hospitalisation in the General Hospital of Buton. 3 (3), 96–101.
- Yulianto, A., Idayati, I., & Sari, S. A. (2021). Bermain (Puzzle) Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 6(1), 39-46.
- Yuniartini, P. E., Widastra, M., & Utami, K. C. (2012). Pengaruh terapi bercerita terhadap kualitas tidur anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di ruangan perawatan anak rsup sanglah Denpasar. *Jurnal keperawatan*, 1-6.
- Yuniawati, T., & Khodijah, K. (2013). Hubungan Stress Hospitalisasi Dengan Pola Tidur Anak Usia Prasekolah Di Ruang Melati Rsu Kardinah Tegal. *Bhamada: Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 3(1), 6-6.
- Zhang Y, Yan F, Li S, Wang Y, Ma Y. Effectiveness of animal-assisted therapy on pain in children: A systematic review and meta-analysis. *Int J Nurs Sci* [Internet]. 2021;8(1):30–7. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2020.12.009>



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA

Jl. Adi Sucipto 154, Solo 57144, Indonesia
Tel. +62 - (0)271 - 743493, 743494, Fax. +62-(0)271 - 742047
lppm@usahidsolo.ac.id

SURAT PENUGASAN

Nomor: 050/ST/LPPM/Usahid-Ska/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widiyono, S.Kep., Ns., M.Kep
Jabatan : Kepala LPPM
Institusi : Universitas Sahid Surakarta

Memberikan penugasan kepada :

Nama : Atik Aryani, S.Kep., Ns., M.Kep
Jabatan : Dosen Ners
Institusi : Universitas Sahid Surakarta

Nama : Widiyono, S.Kep., Ns., M.Kep
Jabatan : Dosen Keperawatan
Institusi : Universitas Sahid Surakarta

Nama : Dhian Riskiana Putri, S.Psi., M.A
Jabatan : Dosen Psikologi
Institusi : Universitas Sahid Surakarta

Untuk melakukan Penelitian pada bulan September – Oktober 2023 dengan judul
“Efektivitas Animal Assisted Therapy (AAT) Ikan Cupang dalam meningkatkan kualitas
tidur pada Anak yang Menjalani Hospitalisasi”.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Telah dilaksanakan dengan baik
a.n. Direktur

Wakil Direktur Pendidikan dan Penelitian,

dr. Tonang Dwi Ardyanto, Sp.PK., Ph.D.
NIP 19740507.200012 1 002

Tembusan :
1. arsip

Surakarta, 14 Agustus 2023
Universitas Sahid Surakarta
Yang menugaskan,

Widiyono, S.Kep., Ns., M. Kep
Kepala LPPM



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
RUMAH SAKIT

Jalan Ahmad Yani Nomor 200 Makamhaji, Kartasura, Sukoharjo 57161
Telepon (0271) 7461665, 6775000 Faksimile (0271) 7461665
Laman <https://rs.uns.ac.id>, Surel: rsuns@mail.uns.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 4818/UN27.46/TA.04.19/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. Tonang Dwi Ardyanto, Sp.PK., Ph.D.
NIP : 19740507 200012 1 002
Jabatan : Wakil Direktur Pendidikan dan Penelitian
Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret

dengan ini menerangkan, bahwa:

Nama : 1. Atik Aryani, S.Kep.NS., M.Kep. (Ketua)
2. Widiyono, S.Kepp.NS., M.Kep.
3. Dhian Riskiana Putri, S.Psi., M.A.
Jabatan : Dosen Keperawatan dan Dosen Psikologi
Asal Institusi : Universitas Sahid Surakarta

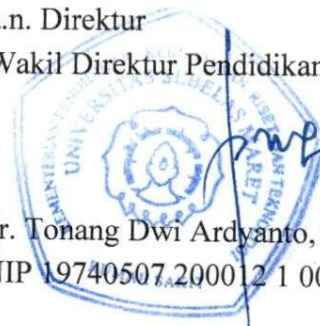
yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret dengan judul " Efektivitas *Animal Assisted Therapy* (AAT) Ikan Cupang dalam Meningkatkan Kualitas Tidur pada Anak yang Menjalani Hospitalisasi " dari bulan September s.d. Oktober 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 23 Oktober 2023

a.n. Direktur

Wakil Direktur Pendidikan dan Penelitian,



dr. Tonang Dwi Ardyanto, Sp.PK., Ph.D.
NIP 19740507.200012 1 002

Persetujuan Setelah Penjelasan (*Informed Consent*):

Kami/saya Atik Aryani adalah peneliti dari Program Studi Keperawatan Universitas Sahid Surakarta, dengan ini meminta anda untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul **"Efektivitas Animal Assisted Therapy (AAT) Ikan Cupang dalam meningkatkan kualitas tidur pada Anak yang Menjalani Hospitalisasi"** dengan beberapa penjelasan sebagai berikut :

1. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas *Animal Assisted Therapy* (ATT) Ikan cupang dalam meningkatkan kualitas tidur pada anak yang menjalani hospitalisasi atau rawat inap di rumah sakit, dengan metode penelitian adalah penelitian eksperimen dan prosedur dalam penelitian ini adalah pemberian terapi hewan dengan ikan cupang yang diberikan pada anak selama 15 menit pagi dan siang dilakukan selama 3 hari.
2. Anda dilibatkan dalam penelitian karena kami membutuhkan anda sebagai sumber informasi untuk mendapatkan data tentang kualitas tidur pada anak yang menjalani perawatan di rumah sakit sebelum dan setelah diberikan terapi hewan ikan cupang untuk membantu peningkatan kualitas tidur. Keterlibatan anda dalam penelitian ini bersifat sukarela.
3. Seandainya anda tidak menyetujui cara ini maka anda dapat memilih cara lain yaitu mengundurkan diri atau anda boleh tidak mengikuti penelitian ini sama sekali. Untuk itu anda tidak akan dikenai sanksi apapun
4. Penelitian ini akan berlangsung selama 3 hari pemberian terapi hewan ikan cupang dengan sampel *purposive sampling*, hari pertama dilakukan pre test dengan memberikan kuisisioner sebelum intervensi, kemudian memberikan tindakan animal assisted therapy (ATT) ikan cupang oleh peneliti. Selanjutnya dilakukan post test dengan mengisi kuisisioner pada anak yang menjalani perawatan di ruang rawat inap dibantu oleh orang tua/pengasuh.
5. Anda akan diberikan imbalan pengganti/ kompensasi berupa souvenir sebuah kotak makan, atas kehilangan waktu dan dan ketidaknyamanan saat diberikan terapi, selain itu ikan cupang yang sudah digunakan terapi selama di rumah sakit dapat dibawa pulang dan dapat melanjutkan terapi hewan ikan cupang dirumah.
6. Setelah selesai penelitian, anda akan diberikan informasi tentang hasil penelitian secara umum melalui naskah publikasi yang akan di publikasikan dan memberikan dokumentasi foto.
7. Anda akan mendapatkan informasi tentang keadaan kesehatan anda selama pengambilan data/sampel menggunakan kuisisioner.
8. Anda akan mendapatkan informasi bila ditemukan kesalahan dalam pengambilan data selama penelitian ini.

9. Anda juga akan diinformasikan data lain yang berhubungan dengan keadaan anda yang kemungkinan ditemukan saat pengambilan sampel/data berlangsung.
10. Prosedur pengambilan sampel adalah dengan kuisisioner, cara ini mungkin menyebabkan anda sedikit meluangkan waktu anda dalam keikutsertaan dalam penelitian
11. Keuntungan yang anda peroleh dengan keikutsertaan anda adalah dapat mengetahui informasi dan pengetahuan tentang kualitas tidur yang baik.
12. Penelitian dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan tenaga kesehatan khususnya perawat diruang anak yaitu memberikan pengetahuan kepada tenaga kesehatan mengenai efektifitas penggunaan terapi hewan ikan cupang dalam membantu peningkatan kualitas tidur pada anak yang menjalani perawatan di rumah sakit.
13. Setelah penelitian ini selesai, anda dapat meneruskan perawatan terapi hewan ikan cupang selama di rumah
14. Setelah menerima **pengobatan atau tindakan kesehatan** sebagai hasil penelitian, anda tidak mendapatkan intervensi dengan risiko tertentu yang memerlukan **pengobatan atau tindakan kesehatan** setelah penelitian ini karena penelitian ini hanya menggunakan kuesioner.
15. Selama menunggu mengesahkan secara legal, Anda tidak memerlukan pengobatan atau tindakan tertentu karena penelitian ini hanya menggunakan kuesioner
16. Anda akan diberikan informasi bila didapatkan informasi baru dari penelitian ini ataupun dari sumber lain.
17. Semua data dalam penelitian ini akan disimpan oleh peneliti (tim peneliti) dalam bentuk tidak mencantumkan informasi terkait identitas responden baik nama maupun alamat, dan dalam kuesioner responden menggunakan nama inisial sebagai identitas selama pengambilan data sampai penelitian ini di publikasikan
18. Semua informasi yang anda berikan dalam penelitian ini tidak akan disebar luaskan sehingga kerahasiaannya akan terjamin.
19. Penelitian ini mendapatkan dana dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) namun pihak pemberi dana tidak dapat mengakses data hasil penelitian tanpa ijin dari peneliti. Peneliti telah memastikan tidak ada konflik kepentingan dalam hal ini
20. Peneliti menjadi peneliti sepenuhnya dalam penelitian ini.
21. Selama penelitian, Peneliti tidak memberikan jaminan kesehatan atau perawatan kepada subyek karena penelitian ini tidak mengandung unsur intervensi dan hanya pengisian kuisisioner.
22. Apabila terjadi risiko lain maka Tidak ada pengobatan atau rehabilitasi dan perawatan kesehatan pada individu / subyek karena penelitian ini tidak mengandung unsur intervensi terhadap subyek

23. Jika terjadi kecacadan atau kematian akibat penelitian ini, maka Peneliti tidak menjamin apabila terjadi resiko pada subyek karena penelitian ini non intervensi dan tidak ada organisasi yang bertanggung jawab karena ini merupakan penelitian pribadi.
24. Hal tersebut di atas sesuai dengan Penelitian ini tidak melibatkan unsure-unsur yang membahayakan kepada individu/subyek sehingga tidak ada jaminan hukum untuk hal tersebut
25. Penelitian ini telah mendapat persetujuan laik etik dari KEPK Akper Dharma Wacana.
26. Anda akan diberikan informasi apabila terjadi pelanggaran pelaksanaan protokol penelitian ini; dan jika terjadi pelanggaran, maka ketua peneliti akan menanggung semua kerugian yang disebabkan kesalahan dari protokol penelitian
27. Anda akan diberi tahu bagaimana prosedur penelitian ini berlangsung dari awal sampai selesai penelitian termasuk cara pengisian kuisisioner.
28. Semua informasi penting akan diungkapkan selama penelitian berlangsung dan anda berhak untuk menarik data/informasi selam penelitian berlangsung
29. Penelitian ini melakukan intervensi dengan metode *animal assisted therapy* dengan menggunakan ikan cupang dan menggunakan instrument kuisisioner tidak menggunakan hasil tes genetic dan informasi genetic keluarga.
30. Penelitian ini melakukan intervensi dengan metode *animal assisted therapy* dengan menggunakan ikan cupang menggunakan instrument kuisisioner, tidak menggunakan catatan medis dan hasil laboratorium perawatan klinis milik anda.
31. Penelitian ini tidak menggunakan catatan medis dan hasil laboratorium perawatan klinis milik anda, sehingga tidak diperlukan pengumpulan, penyimpanan, dan penggunaan bahan biologi.
32. Penelitian ini dengan intervensi tindakan *animal assisted therapy* ikan cupang menggunakan instrument kuisisioner, semua responden mendapat perlakuan yang sama dan apabila ada yang membutuhkan tentang informasi tentang kesehatan akan dijelaskan oleh peneliti, dan dilakukan pada anak yang menjalani rawat inap.
33. Penelitian ini dengan intervensi tindakan *animal assisted therapy* ikan cupang menggunakan instrument kuisisioner, semua responden mendapat perlakuan yang sama dan apabila ada yang membutuhkan tentang informasi tentang kesehatan akan dijelaskan oleh peneliti, dan dilakukan pada anak yang menjalani rawat inap
34. Penelitian ini dengan intervensi tindakan *animal assisted therapy* ikan cupang menggunakan instrument kuisisioner, semua responden mendapat perlakuan yang sama dan dilakukan pada anak yang menjalani rawat inap di rumah sakit.
35. Penelitian ini tidak dilakukan secara online dan tidak menggunakan alat online atau digital.

Saya berharap Saudara bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini dimana saudara akan melakukan pengisian kuisisioner yang terkait dengan

penelitian. Setelah Saudara membaca maksud dan tujuan penelitian diatas maka saya mohon untuk mengisi nama dan tanda tangan dibawah ini.
Saya setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini.

Nama : _____

Tanda tangan : _____

Terimakasih atas kesediaan anda untuk ikut serta di dalam penelitian ini.

Saksi
.....

Dengan hormat
Peneliti
.....

KUESIONER *CHILDREN'S SLEEP HABIT QUESTIONNAIRE* (CSHQ)

A. Identitas Anak

Nama :
 Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan
 Tanggal lahir :
 Tanggal pengisian kuesioner :
 Riwayat kejang : Ya Tidak
 Berat lahir (kg) :

B. Identitas Ibu

Nama :
 Usia :
 Usia pada saat melahirkan :
 Tingkat pendidikan : SD SMP SMA PT

Lingkungan :

Bersih Tidak Bersih
 Suhu
 Dingin Panas Hangat
 Suara
 Bising Biasa Hening
 Cahaya
 Gelap Terang Redup

Petunjuk :

1. Pernyataan berikut adalah tentang kebiasaan tidur anak dan kemungkinan kesulitan tidur anak anda
2. Silakan baca setiap pertanyaan dengan hati-hati dan beri tanda centang (√) yang paling sesuai dengan kebiasaan tidur anak Anda.
3. Jawablah pertanyaan berdasarkan apa yang Anda ketahui tentang kebiasaan tidur anak Anda

I. Waktu tidur

Tuliskan waktu biasa anak tidur : malam hari..... WIB

Item	Selalu	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
Anak pergi ke tempat tidur pada waktu yang sama setiap malam				
Anak tertidur dalam 20 menit setelah berada tempat tidur				

Anak tertidur di tempat tidur sendiri				
Anak tertidur di tempat tidur orang tua atau saudara				
Anak membutuhkan orang tua di ruangan untuk tertidur				
Anak berontak pada waktu tidur (menangis, menolak berada di tempat tidur dan lain-lain)				
Anak takut tidur dalam kegelapan				
Anak takut tidur sendiri				

II. Perilaku tidur

Tuliskan kebiasaan jumlah tidur anak anda setiap hariJam danmenit (dengan menggabungkan tidur malam dan siang)

Item	Selalu	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
Anak tidur terlalu sedikit				
Anak tidur dalam jumlah yang cukup				
Anak tidur dalam jumlah yang sama setiap hari				
Anak mengompol pada malam hari				
Anak berbicara pada saat tidur				
Anak gelisah dan banyak bergerak selama tidur				
Anak berjalan saat tidur				
Anak berpindah ke tempat orang lain selama malam hari (orang tua, kakak, adik, dan lain-lain)				
Anak menggeretakkan gigi pada saat tidur				
Anak mendengkur keras				
Anak kelihatan berhenti nafas selama tidur				
Anak mendengus dan atau terengah-engah pada saat tidur				
Anak memiliki kesulitan tidur jauh dari rumah (mengunjungi kerabat, liburan, menjalani rawat inap di rumah sakit)				
Anak terbangun pada malam dan menjerit berkeringatan dan minta dihibur				
Anak terbangun dan khawatir dengan mimpi yang menakutkan				

III. Bangun pada malam hari

Item	Selalu	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
Anak terbangun sekali dalam semalam				
Anak terbangun lebih dari sekali dalam semalam				

IV. Bangun pagi

Tuliskan waktu terhadap kebiasaan bangun anak di pagi hari :

Item	Selalu	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
Anak bangun sendiri				
Anak bangun dalam suasana hati yang negative				
Orang lain atau saudara membangunkan anak				
Anak memiliki kesulitan beranjak dari tempat tidur di pagi hari				
Anak membutuhkan waktu yang lama untuk waspada di pagi hari				

V. Kantuk di siang hari

Item	Selalu	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
Anak tidur siang				
Anak tiba-tiba tertidur di tengah kegiatan/perilaku aktif				
Anak kelihatan lelah				

Selama minggu terakhir, anak-anak terlihat sangat mengantuk atau tertidur selama di bawah ini (Berilah centang)

Item	Tidak mengantuk	Sangat mengantuk	Tertidur
Menonton TV			
Perjalanan dengan mobil			

Interpretasi :

- a. Kualitas tidur buruk (CSHQ > 41)
- b. Kualitas tidur baik (CSHQ ≤41)

Citasi : Hartini, S., Sunartini, S., Herini, E. S., & Takada, S. (2017). Item analysis and internal consistency of children's sleep habit questionnaire (CSHQ) in Indonesian version. *Belitung Nursing Journal*, 3(6), 645-655.

Dokumentasi Penelitian

